

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI
KELAS III UPT. SD NEGERI 21 LIMO KAUM**

BEN HARNIS

benharnis21@gmail.com

Abstract: *This CAR discusses the Application of the Numbered Head Together Learning Model in Improving Student Learning Outcomes in Thematic Learning in Class III at UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum. The purpose of this study was to determine the improvement of student learning outcomes in the third grade Thematic learning at UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum with the application of the Numbered Head Together Learning Model. This research is a Classroom Action Research. The subjects of this study were students of class III UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum. This study uses the Kemmis and Tanggart model design, while data collection is done by using observation, interview, documentation and test techniques. The results of this study indicate that the application of the Numbered Head Together model can improve student learning outcomes in the learning process. Improving student learning outcomes can be measured from the evaluation of cycle I and cycle II. With the value of student learning activities in the first cycle of 66.15%, and 81.54% in the second cycle. While the increase in student learning outcomes can be measured from each cycle, student learning outcomes in the first cycle are 61.90%, with categories "Low" And student learning outcomes in the second cycle of 90.48%. With the category "High" Thus the results of research at UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum has been well achieved.*

Keywords: *Numbered Head Together, Thematic, Learning Outcomes*

Abstrak: PTK ini membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas III di UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas III di UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum dengan penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum. Penelitian ini menggunakan desain Model Kemmis dan Tanggart, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Numbered Head Together dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur dari evaluasi siklus I, dan siklus II. Dengan nilai aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 66,15%, dan siklus II 81,54%. Sedangkan peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diukur dari setiap siklusnya, hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 61,90%, dengan kategori "Rendah" Dan hasil belajar peserta didik pada siklus II sebesar 90,48%. dengan kategori "Tinggi" Dengan demikian hasil penelitian di UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum telah tercapai dengan baik.

Kata Kunci: Numbered Head Together, Tematik, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pada masa sekarang peradaban manusia sangat laah pesat, hal ini karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga telah memicu mobilisasi persaingan yang ketat dan kompetisi antar sesama. Indonesia merupakan negara besar yang sedang berkembang, tentunya akan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing dalam persaingan global dan dapat mewujudkan negara indonesia yang maju, adil makmur dan mandiri. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan pendidikan. UU No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masarakat, bangsa, dan negara. (Hasbullah, hal. 04)

Kebijakan pemerintah salah satunya yaitu adanya perubahan KTSP ke Kurikulum 2013. Latar belakang perlunya perubahan kurikulum menurut Menti Pendidikan dan Kebudayaan, Muhammad Nuh bahwa di tengah perubahan zaman, system pendidikan di Indonesia juga harus selalu ikut menyesuaikan. Perubahan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi jawaban untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan dunia. Perubahan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP pada tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013 memiliki karakteristik tersendiri, yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik, pendekatan ini memiliki perubahan yang mendasar, karena siswa diajak untuk berfikir secara ilmiah perubahan itu tampak pada langkah-langkah pembelajaran dimulai dari kegiatan mengamati (observasi), menanya, mengumpulkan informasi (bernalar), menganalisis, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan).

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah merancang Kurikulum 2013 sebagai inovasi baru dalam dunia pendidikan agar seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dapat terlihat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilakukan secara tematik terpadu, yaitu pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan dalam satu tema yang saling berhubungan dengan kenyataan lingkungan sekitar peserta didik. Selanjutnya Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian dengan ruang lingkup pengetahuan, sikap (spiritual dan sosial) dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, yaitu dari hasil observasi yang telah dilakukan pada pembelajaran tematik di UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum khususnya kelas III menunjukan masih rendahnya hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tematik. Proses pembelajaran masih terlihat pasif, guru lebih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, itulah yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang aktif karena proses interaksi nya hanya berjalan satu arah saja, yaitu dari guru ke peserta didik, selain itu juga, penulis mendapatkan data bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dimana nilai KKM nya 75.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, selakanya ini menjadi pertimbangan bagi guru dan juga penulis, artinya perlu adanya tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tersebut. salah satu upaya dalam memperbaiki dan hasil belajar yaitu dengan dilakukan penerapan model dan metode pembelajaran yang bervariasi, salah satunya yaitu model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together*.

Metode *Numbered Head Togeth* ini merupakan metode untuk memaksimalkan pembelajaran bersamaan ini akan membuat proses pembelajaran lebih aktif karena dalam metode ini akan banyak melibatkan peserta didik. Adapun pelaksanaan metode ini secara umum, guru menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran, kemudian, guru membagi peserta didik kedalam sebuah kelompok biasanya terdiri 4 anggota setiap anggota menerima nomor, guru menyampaikan permasalahan untuk didiskusikan oleh setiap kelompok, peserta didik yang nomor nya sama dengan nomor yang ditunjuk oleh guru menyampaikan jawaban atas nama kelompoknya. Berdasarkan uraian masalah yang penulis kemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik?”

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. (Nursalam 2017: 81). Hal itu juga dikatakan oleh Sarwono (2006) desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman yang jelas. Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau classroom action research. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan terhadap perilaku dan tindakan muncul di dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, serta untuk memahami aspek-aspek yang berkenaan dengan peserta didik dan lingkungan yang ada di sekitar kelas. Bukan pada input kelas (silabus, materi dan lain-lain) atau output (hasil belajar). Penelitian tindakan kelas (PTK) harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas. (Suharsimi, Suhardjono, Supardi, 2012: 58). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional. (Salahudin, 2011:227). Menurut Wiriattmaja Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik belajar mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, mereka dapat mencoba sebuah gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran, dan melihat pengaruh nyata dari upaya perbaikan tersebut. Dalam bahasa Inggris disebut Classroom Action Research. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yaitu : Penelitian, Tindakan, dan Kelas (Rukaesih, 2016:172-173). Ada tiga pengertian yang dapat diterangkan yaitu: 1) Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh

data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti; 2) Tindakan, adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik; dan 3) Kelas, adalah sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas, ada tujuan penyerta yang dapat dicapai sekaligus berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian tindakan kelas (PTK) berlangsung.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Awal

Sebelum peneliti melakukan proses tindakan, peneliti melakukan pratindakan terlebih dahulu. Berdasarkan observasi awal diketahui beberapa poin sebagai berikut: a) Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik masih bersifat konvensional, guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi; b) Tidak adanya metode ataupun strategi yang bervariasi yang dilakukan guru untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar; dan c) Hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tematik masih rendah. Kurangnya minat peserta didik di dalam mengikuti proses pembelajaran karena hanya beberapa peserta didik yang mendengarkan dengan penuh perhatian sedangkan lebih banyak peserta didik yang diam dan mencatat keterangan guru dari pada bertanya atau menanggapi materi yang dijelaskan oleh guru. Pada saat pembukaan, guru hanya memberi informasi bahwa akan melakukan pembelajaran tematik, guru langsung meminta peserta didik untuk membuka buku pada halaman yang akan dipelajari tanpa sedikit pun memberikan apersepsi agar peserta didik termotivasi melakukan kegiatan pembelajaran, padahal dengan apersepsi guru dapat mengetahui kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sehingga pembelajaran akan menyenangkan.

Pada saat proses pembelajaran suasana kegiatan belajar di kelas III cenderung berpusat kepada guru, guru menyampaikan dan menjelaskan materi di depan kelas sedangkan hanya beberapa peserta didik yang mendengarkan ada sebagian dari mereka hanya diam, hal ini bukan berarti mereka telah paham atau memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya peserta didik diberi soal kemudian diminta mengerjakan pada buku masing-masing. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran terlihat pada kurangnya atusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat akhir pembelajaran guru pun tidak menyimpulkan materi yang telah dibahas, melainkan guru hanya mengingatkan kepada peserta didik untuk mengulang-ulang kembali materi di rumah mereka. berdasarkan hasil analisis terhadap proses kegiatan belajar mengajar di kelas III, terlihat bahwa kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran tematik Tema Energi dan Perubahannya Subtema Penghematan Energi masih memiliki kekurangan, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75. Penulis memperoleh data dari guru kelas III tentang hasil yang diperoleh peserta didik berupa hasil ulangan yang dilaksanakan di kelas III pada pembelajaran tema Tema Energi dan Perubahannya Subtema Penghematan Energi, dapat dilihat dari tabel hasil ulangan peserta didik dibawah ini

Tabel Kondisi Awal Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Alarick Zafran	75	40		√
2	Angelica Ratu Anabel	75	80	√	
3	Asslamul Qolbi	75	70		√
4	Farhan Abbrar	75	50		√
5	Farit Mido Fransisko	75	80	√	
6	Fathan Reski Mubarakh	75	80	√	
7	Jody Kurniawan	75	40		√
8	Kenzie Faezya Aricesio	75	50		√
9	Kirania Syakira	75	80	√	
10	Muhammad Aziz Rasyid	75	30		√
11	Muhammad Aziz Maulana	75	80	√	
12	Muhammad Reyhan	75	70		√
13	Muhammad Rifki	75	80	√	
14	Nabila Regina Putri	75	70		√
15	Nayla Zhafirah	75	80	√	
16	Raditya Reza Arya	75	60		√
17	Rani Fitra Sari	75	80	√	
18	Seara Ramadani	75	60		√
19	Shofiyatul Aini	75	90	√	
20	Syahrul Hidayatullah	75	30		√
21	Zikri Noza Ramadhan	75	40		√
Jumlah			1340	9	12
Nilai rata-rata siswa			63,81		
Presentase				42,86%	57,14%

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Karena peserta didik yang tuntas dalam belajar hanya 9 orang peserta didik atau hanya 42,86%, sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas dalam belajar berjumlah 12 orang peserta didik atau sekitar 57,14%, selain itu nilai rata-rata siswa 63,81 sedangkan KKM yang telah ditentukan oleh guru adalah 75 artinya tingkat ketuntasan dalam belajar peserta didik masih rendah dari yang seharusnya yaitu 75%



Diagram Batang Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus

Dari hasil yang diperoleh diatas, peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik Tema Energi dan Perubahannya Subtema Penghematan Energi di kelas III UPT.SD Negeri 21 Limo Kaum.

2. Siklus 1

Presentase aktivitas keaktifan guru dalam mengajar hanya 65.90% ini menandakan bahwa aktifitas guru dalam proses belajar mengajar masih belum maksimal dan masih banyak kekurangan. Karena itu penelitian ini masih harus dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pengambilan hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes siklus I setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada pertemuan ke-2 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alarick Zafran	75	60		√
2	Angelica Ratu Anabel	75	80	√	
3	Asslamul Qolbi	75	80	√	
4	Farhan Abbrar	75	70		√
5	Farit Mido Fransisko	75	90	√	
6	Fathan Reski Mubarakh	75	90	√	
7	Jody Kurniawan	75	50		√
8	Kenzie Faezya Aricesio	75	70		√
9	Kirania Syakira	75	90	√	
10	Muhammad Aziz Rasyid	75	40		√
11	Muhammad Aziz Maulana	75	80	√	
12	Muhammad Reyhan	75	80	√	
13	Muhammad Rifki	75	80	√	
14	Nabila Regina Putri	75	80	√	
15	Nayla Zhafirah	75	90	√	
16	Raditya Reza Arya	75	70		√
17	Rani Fitra Sari	75	80	√	
18	Seara Ramadani	75	80	√	
19	Shofiyatul Aini	75	100	√	
20	Syahrul Hidayatullah	75	50		√
21	Zikri Noza Ramadhan	75	60		√
Jumlah			1570	13	8
Nilai rata-rata			74,76		
Persentase				61,90%	38,10%

Hasil dari tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik masih rendah dan belum memenuhi Kriteria Keberhasilan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I yaitu 74,76 jumlah peserta didik yang memperoleh nilai yang ≥ 75 hanya 13 orang peserta didik atau 61,90% dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dan peserta didik yang belum berhasil sebanyak 8 orang peserta didik atau 38,10% dari jumlah peserta didik keseluruhan, artinya tindakan yang diberikan pada siklus I belum mencapai Indikator Kriteria Kelulusan peserta didik pada kelas III pembelajaran Tema Energi dan Perubahannya Subtema Penghematan Energi di UPT.SD Negeri 21 Limo Kaum, oleh karena itu tindakan harus dilanjutkan pada siklus II.



Diagram Batang Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1

Perolehan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I pada pembelajaran tematik Tema Energi dan Perubahannya Subtema Penghematan Energi sebesar 74,76. Nilai ketuntasan minimal (KKM) untuk pembelajaran tematik adalah 75. Perolehan hasil belajar dari siklus I dikatakan belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu 80%. Hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I yaitu kurangnya ketelitian peserta didik dalam mengerjakan tes. Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka perlu dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas.

3. Siklus II

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel dapat diketahui bahwa aktifitas guru pada proses pembelajaran tematik Tema Energi dan Perubahannya Subtema Penghematan Energi pada siklus ke II mengalami peningkatan dalam menciptakan suasana belajar yang dapat mengaktifkan peserta didik, hal ini dapat dilihat dari presentase dari 65,90% meningkat pesat menjadi 88,64%. Guru sudah mengajar dengan baik sesuai dengan tahapan pembelajaran. Pengambilan hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes siklus II setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada pertemuan ke-2 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alarick Zafran	75	80	√	
2	Angelica Ratu Anabel	75	90	√	
3	Asslamul Qolbi	75	80	√	
4	Farhan Abbrar	75	80	√	
5	Farit Mido Fransisko	75	100	√	
6	Fathan Reski Mubarakh	75	100	√	
7	Jody Kurniawan	75	80	√	
8	Kenzie Faezya Aricesio	75	80	√	
9	Kirania Syakira	75	100	√	
10	Muhammad Aziz Rasyid	75	50		√
11	Muhammad Aziz Maulana	75	90	√	
12	Muhammad Reyhan	75	80	√	
13	Muhammad Rifki	75	90	√	
14	Nabila Regina Putri	75	80	√	
15	Nayla Zhafirah	75	100	√	
16	Raditya Reza Arya	75	80	√	
17	Rani Fitra Sari	75	90	√	
18	Seara Ramadani	75	80	√	

19	Shofiyatul Aini	75	100	√	
20	Syahrul Hidayatullah	75	70		√
21	Zikri Noza Ramadhan	75	80	√	
Jumlah			1780	19	2
Nilai rata-rata			84,76		
Persentase				90,48%	9,52%

Dari table diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Ini dapat diketahui dari siklus I yang di ikuti oleh 21 peserta didik, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik mengkat dari 74,76 pada siklus I meningkat menjadi 84,76 pada siklus II. Angka ini telah menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas III pada pembelajaran tematik Tema Energi dan Perubahannya Subtema Penghematan Energi di UPT.SD Negeri 21 Limo Kaum. telah mencapai indikator kriteria kelulusan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi



Diagram Batang Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Hasil tes belajar peserta didik siklus II sudah mencapai dalam kategori sangat tinggi yaitu 84,76 berdasarkan hasil tes akhir siklus II. Maka pemberian tindakan pada penelitian diakhiri pada siklus II.

4. Pembahasan

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul, data tersebut berupa hasil observasi aktivitas mengajar guru, dan hasil belajar peserta didik. Hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan teknik observasi adalah sebagai berikut: 1) Hasil belajar peserta didik pada prasiklus diperoleh rata-rata presentase keberhasilan peserta didik yaitu 42,86% dan pada siklus I diperoleh rata-rata presentase sebesar 61,90%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata presentase sebesar 90,48%. Hal ini menunjukan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada pembelajaran tematik Tema Energi dan Perubahannya Subtema Penghematan Energi dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT); 2) Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus I 66,15%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata presentase sebesar 81,54%. Hal ini menunjukan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tematik Tema Energi dan Perubahannya Subtema Penghematan Energi dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT); 3) Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I di peroleh rata-rata presentase sebesar 65,90%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata presentase sebesar 88,64%. Hal ini pun menunjukan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga mampu meningkatkan keaktifan peserta didik.

Dari hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan siklus I dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran

menunjukkan keterampilan kognitif peserta didik belum begitu optimal. Namun terjadi peningkatan pada keterampilan kognitif peserta didik setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut: Lembar observasi digunakan sebagai pedoman bagi observer dalam melakukan pengamatan terhadap keterampilan kognitif belajar peserta didik dan aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi digunakan peneliti observer sebagai bahan untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Hasil observasi yang diperoleh pada peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Numbered Head Together (NHT)

Skor aktivitas Peserta Didik	Pertemuan 1	Penigkatan
Siklus I	66,15%,	15,39%
Siklus II	81,54%.	

Sebagaimana telah ditunjukkan pada tabel terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik Tema Energi dan Perubahannya Subtema Penghematan Energi dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di UPT.SD Negeri 21 Limo Kaum selama proses pembelajaran Adapun presentase aktivitas siswa pada siklus I dan II disajikan sebagai berikut:



Diagram Batang Aktivitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran NHT

Sedangkan hasil observasi aktivitas mengajar guru yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel Persentase Aktivitas Mengajar Guru dengan Menggunakan Model Numbered Head Together (NHT)

Tes Akhir	Pertemuan 1	Penigkatan
Siklus I	65,90%,	22,74%
Siklus II	88,64%	

Sebagaimana telah ditunjukkan pada tabel terjadi peningkatan mengajar guru dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengalami perbaikan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran tematik Tema Energi dan Perubahannya Subtema Penghematan Energi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di di UPT.SD Negeri 21 Limo Kaum selama proses pembelajaran. Adapun presentase aktivitas guru pada siklus I dan II disajikan sebagai

berikut :



Diagram Batang Aktivitas mengajar Guru dengan menggunakan model pembelajaran NHT

Tabel Persentase Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Numbered Head Together (NHT)

Tes Akhir	Persentase	Kreteria
Pra Siklus	42,86%	Rendah
Siklus I	61,90%,	Rendah
Siklus II	90,48%.	Tinggi

Sebagaimana ditunjukan pada tabel dapat dilihat adanya peningkatan skor hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan skor sebesar 28,58%. Peningkatan hasil tes ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan. Adapun presentase hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I dan II disajikan sebagai berikut :



Diagram Batang Hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran NHT

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Numberd Head Together (NHT) adalah model yang sangat menyenangkan bagi peserta didik dan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan dari siklus I dan II yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil peserta didik dalam belajar. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh setiap siklusnya, pada saat pra siklus atau sebelum dilakukanya tindakan nilai rata-rata peserta didik 63,81 dengan jumlah peserta didik yang berhasil 9 orang peserta didik (42,86%), dan setelah dilakukannya tindakan siklus I nilai rata-rata peserta didik 74,76 dengan jumlah peserta didik yang berhasil 13 orang peserta didik (61,90%) meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 84,76 dan jumlah peserta didik yang berhasil 21 orang peserta didik (90,48%)

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. 2013 : Strategi Pembelajaran Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Agung, Iskandar . 2012. Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Agus Supjiono. 2010: Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Anita Lie. 2002. Cooperative Learning. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto.(2010) Penelitian Tindakan Kelas Bandung: Bumi Askara
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi Presindo
- Azwan Zein Dan Syaiful Bahri Djamarah. 1996. (Strategi Belajar Mengajar). Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ekawarna. (2010). Penelitian Tindakan Kelas .GP Pres. Jambi: FKIP UNJA
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Maolani, Rukaesih 2016, Metodologi Penelitian Pendidikan., Jakarta, Rajawali Pers.
- Mimin Haryati. (2008). Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Cet. 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Nana Sudjana 2009. Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya
- Yamin, M. (2013). Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Trianto .(2007) model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto .(2011). Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik . Jakarta : Prestasi Pustaka
- Saefudin (2014) Pembelajaran efektif. Jakarta : Prestasi Pustaka